

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI KAP TERHADAP PENERBITAN OPINI *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2011)

Stevanus T H J, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact audit tenure and audit firm reputation on issued going concern while mandatory audit firm is going. Many factor can affect going concern opinion both positively and negatively. Previous studies on going concern opinion found different results, so it need to be repeated to verify previous research on going concern opinion. Samples were gathered from audit reports of 128 manufacturing companies that were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2009-2011 reporting period. Research variables used were audit tenure, audit firm reputation, and going concern audit opinion. By using logistic regression analysis with SPSS 20 application, this study tried to examine the influence of audit tenure and audit firm reputation on issued going concern opinion. The results were as follows : (1) audit tenure does not significantly affect on issued going concern opinion, (2) audit firm reputation significantly affect on issued going concern opinion.

Keywords : audit quality, audit tenure, audit firm reputation, going concern opinion

PENDAHULUAN

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala kegiatan operasional serta posisi keuangan perusahaan kepada pihak *stakeholder*. Laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi operasional maupun keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Asimetris informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder* membuat laporan keuangan harus diaudit pihak ketiga yang independen, yakni auditor. Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta memberikan jaminan atas informasi yang diberikan manajemen.

Terjadinya berbagai skandal akuntansi seperti pada Enron, Xerox, dan WorldCom, dan perusahaan lainnya membuat beberapa pihak menjadi ragu akan independensi auditor dalam melakukan audit. Kegagalan audit yang terjadi menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan *audit tenure* yang panjang antara KAP dengan klien terhadap objektivitas dan independensi KAP. Hal ini mendorong munculnya kembali usulan perlunya rotasi KAP secara wajib.

Klien melakukan pergantian auditor untuk menghindari diberikannya pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dalam laporan keuangan yang diaudit. Pendapat wajar dengan pengecualian akan memberikan sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Selain itu, *qualified opinion* akan menurunkan nilai saham perusahaan sehingga akan mengurangi kompensasi yang diberikan kepada manajer apabila kompensasi tersebut berhubungan dengan nilai pasar perusahaan (Jones, 1996).

Teoh (1992) menjelaskan bahwa bila manajer tidak menyukai *qualified opinion* dalam laporan keuangan dan memiliki pengaruh dalam menentukan auditor, maka manajer akan melakukan pergantian auditor untuk menghindari pemberian opini audit tersebut. Manajer akan menggunakan auditor baru yang sesuai dengan tujuan manajer dan perusahaan. Saat ini kemampuan manajer dalam penentuan auditor perusahaan telah dibatasi dengan dibentuknya komite audit untuk meningkatkan tata kelola perusahaan.

¹ Stevanus T H J, Abdul Rohman

Beberapa penelitian akademis pernah dilakukan terkait dengan kualitas audit (Becker *et al.*, 1998; Francis *et al.*, 1999; Khrisnan, 2003, Behn *et al.*, 2008 dalam Al-Thuneibat *et al.*, 2011) menemukan bahwa auditor dari KAP *Big 4* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor dari KAP non *Big 4*. Deangelo (1981) berpendapat bahwa independensi dalam auditor dari KAP *Big 4* lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi KAP terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor dari KAP *Big 4*. Selain itu, KAP *Big 4* berpeluang mendapat kerugian yang lebih besar (seperti kerugian yang lebih tinggi dalam kehilangan reputasi dan biaya litigasi) pada kasus kegagalan audit.

Jackson *et al.* (2006) meneliti tentang bagaimana pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit dengan menggunakan dua pendekatan yaitu kecenderungan auditor menerbitkan opini *going concern* dan nilai diskresional akrual. Penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas audit akan meningkat dengan lamanya hubungan auditor-klien, ketika diprosikan dengan kecenderungan untuk menerbitkan opini *going concern* dan tidak berpengaruh ketika diprosikan dengan nilai diskresional akrual.

Choi *et al.* (2010) meneliti tentang hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit dan *audit pricing*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan nilai akrual abnormal yang terjadi. Penelitian mereka mendukung pandangan bahwa ukuran KAP yang lebih besar menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap penerbitan opini *going concern*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (manajemen). *Principal* mendelegasikan wewenang yang dimilikinya kepada *agent* untuk mengambil keputusan dalam perusahaan. Pihak *principal* maupun *agent* memiliki kepentingan dalam menjalankan perannya masing-masing. *Principal* sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pelaku dalam praktek operasional mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, serta tujuan yang berbeda dan bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*).

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas oleh pihak-pihak tersebut. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan. *Principal* membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang dilakukannya.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini *Going Concern*

Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor terhadap klien. Namun, dalam proses audit diperlukan hubungan kerja yang erat antara auditor dengan manajemen (*agent*). Pembinaan hubungan kerja yang erat dapat menyebabkan *shareholder* mempertanyakan independensi auditor dan menuntut kontrol yang lebih ketat atas independensi. Hubungan kerja yang erat antara auditor dengan klien disebabkan jangka perikatan audit (*audit tenure*) yang lama, sehingga dapat mengancam independensi auditor.

Gray dan Manson (2005) dan Francis (2006) dalam Saputri (2012) menyatakan bahwa masa perikatan KAP yang panjang dapat berdampak pada hilangnya independensi auditor.

H₁ = *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerbitan opini audit modifikasi *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerbitan Opini *Going Concern*

Perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai laporan keuangan. Reputasi KAP merupakan

salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap independensi auditor. Auditor memiliki insentif mempertahankan independensi untuk melindungi reputasi mereka, dengan demikian membantu mereka untuk memberikan kualitas audit yang baik.

Lennox (199) dalam Choi *et al.* (2010) menyatakan bahwa auditor yang memiliki reputasi dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki reputasi. Hal tersebut menjadi perhatian auditor, karena apabila publik menemukan kecurangan pada perusahaan klien yang tidak diungkapkan auditor, maka hal itu dapat mengancam reputasi mereka. Klien biasanya memiliki persepsi bahwa KAP berukuran besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil.

H₂ = Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap pengaruh penerbitan opini audit modifikasi *going concern*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap penerbitan opini *going concern*. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah opini *going concern* sedangkan variabel independennya yaitu *audit tenure* dan reputasi KAP. Selain itu dimasukkan juga variabel kontrol sebagai pengontrol variabel independen untuk menjelaskan keberadaan variabel dependen serta untuk menghindari adanya unsur bias hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang tidak menggunakan variabel kontrol, yang terdiri dari *financial risk*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Variabel *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jumlah tahun berturut-turut dimana KAP telah melakukan perikatan audit dengan sebuah entitas yang sama. Variabel *tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP melakukan jasa audit pada entitas yang sama secara berturut-turut dari tahun 2009-2011.

Variabel Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP dalam penelitian ini menunjukkan ukuran besar atau kecilnya KAP. Termasuk dalam KAP berukuran besar bila KAP tersebut termasuk dalam *The Big Four Firm*, sedangkan KAP berukuran kecil tidak termasuk dalam *The Big Four Firm*. Variabel reputasi KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk *The Big Four Firm* dan sebaliknya.

Variabel Kontrol

Variabel *financial risk* menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang diukur dari tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Kondisi ini ditunjukkan dari rasio-rasio keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Variabel *financial risk* dalam penelitian ini menggunakan *The Zmijewski Model* (1984). Model Zmijewski (*X Score*) memasukkan rasio-rasio keuangan yang dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan seperti *return of asset*, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan sampel. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan. Variabel *leverage* diukur dengan rasio total hutang dibagi total aset.

Penentuan Sampel

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menyesuaikan sampel dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2009.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode penelitian (2009-2011).

3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dari BEI selama periode penelitian (2009-2011).
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi mengenai nama akuntan publik serta opini auditor yang terdapat dalam laporan keuangan auditan.

Metode Analisis

Dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, maka pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap opini *going concern*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$GCO = \alpha + \beta_1 \text{ TENURE} + \beta_2 \text{ BIG}_4 + \beta_3 \text{ FRISK} + \beta_4 \text{ SIZE} + \beta_5 \text{ LEV} + \epsilon$$

Keterangan :

- GCO : Opini *going concern* yang didapatkan perusahaan
- TENURE : Jangka waktu perikatan auditor dengan klien secara beruntun
- BIG_4 : Ukuran KAP yang melakukan audit terhadap klien
- FRISK : Kondisi keuangan perusahaan
- SIZE : Ukuran perusahaan
- LEV : Rasio total hutang atas total aset

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai tahun 2011. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 129 perusahaan, sehingga observasi secara keseluruhan sejak tahun 2009-2011 diperoleh sebanyak 387 perusahaan sampel.

Tabel 1
Metode Pengambilan Sampel

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>
Perusahaan berturut-turut yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011	145
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2009-2011	(16)
Jumlah perusahaan sampel	129
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	387

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Penelitian ini menggunakan variabel dependen opini *going concern*, variabel independen yaitu *audit tenure* dan reputasi KAP, dan variabel kontrol yaitu *financial risk*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standar Deviasi
Audit Tenure (TENURE)	1	5	2,32	1,24
Reputasi KAP (BIG_4)	0	1	0,42	0,49

<i>Financial Risk</i> (FRISK)	-73,06	13,52	-1,44	4,69
Ukuran Perusahaan (SIZE)	20,62	32,66	27,89	1,76
<i>Leverage</i> (LEV)	0,01	5,03	0,59	0,53
GCO	0	1	0,15	0,36

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Deskripsi Variabel

Dari tabel 2 diketahui bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,32 serta standar deviasi sebesar 1,24. Variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42, serta standar deviasi sebesar 0,49. Variabel *financial risk* memiliki nilai minimum sebesar -73,06, nilai maksimum sebesar 13,52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,44, serta standar deviasi sebesar 4,69. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,62, nilai maksimum sebesar 32,66, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,89, serta standar deviasi sebesar 1,76. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 5,03, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,59, serta standar deviasi sebesar 0,53. Variabel opini *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,15, serta standar deviasi sebesar 0,36.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (*goodness of test*), nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistic* menunjukkan 0,857. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model *logistic regression* tersebut layak dipakai untuk menganalisis prediksi perusahaan akan menerima opini *going concern*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
<i>Audit Tenure</i> (TENURE)	0,653
Reputasi KAP (BIG_4)	0,028*
<i>Financial Risk</i> (FRISK)	0,079
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,349
<i>Leverage</i> (LEVERAGE)	0,000*

Keterangan : *) Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 3, variabel TENURE menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,653, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (*p*) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis pertama tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap penerbitan opini *going concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Jackson *et al.* (2008), serta Al-Thuneibat *et al.* (2011).

Menurut Teoh (1992), dijelaskan bahwa ketika seorang manajer tidak menyukai *qualified opinion* dalam laporan keuangan dan memiliki pengaruh dalam menentukan auditor dan KAP maka manajer tersebut akan melakukan pergantian auditor lama dengan auditor baru yang dapat menyesuaikan dengan tujuan manajer dan perusahaan. Akibatnya, jangka waktu perikatan (*audit tenure*) tidak akan mempengaruhi auditor dalam pemberian opini *going concern*.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 3, variabel BIG_4 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,028, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap penerbitan opini *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Choi *et al.* (2010), namun tidak mendukung penelitian Al-Thuneibat *et al.* (2011).

KAP yang termasuk *The Big Four Firm* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk *The Big Four Firm*. DeAngelo (1981) menyebutkan bahwa KAP yang berukuran besar mempunyai reputasi lebih baik. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan KAP *The Big Four Firm* memiliki kemungkinan lebih kecil menerima audit yang kurang berkualitas. Adanya faktor meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor akan membuat perusahaan memilih KAP *The Big Four Firm* untuk menghasilkan audit yang berkualitas serta lebih independen dalam memberikan opini termasuk opini *going concern*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode pengamatan (2009-2011) pada perusahaan manufaktur, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini *going concern*. Teoh (1992) menjelaskan bahwa bila manajer tidak menyukai *qualified opinion* dalam laporan keuangan dan memiliki pengaruh dalam menentukan auditor, maka mereka akan melakukan pergantian auditor lama dengan auditor baru yang dapat menyesuaikan dengan tujuan manajer dan perusahaan. Akibatnya jangka waktu perikatan (*audit tenure*) tidak akan mempengaruhi penerbitan opini *going concern*.
2. Selama periode pengamatan (2009-2011) pada perusahaan manufaktur, reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini *going concern*. KAP yang termasuk *The Big Four Firm* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk *The Big Four Firm*. DeAngelo (1981) menyebutkan bahwa KAP yang berukuran besar mempunyai reputasi lebih baik. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan KAP *The Big Four Firm* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menerima audit yang kurang berkualitas. Adanya faktor meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor akan membuat perusahaan memilih KAP *The Big Four Firm* untuk menghasilkan audit yang berkualitas serta pemberian opini *going concern*.

Keterbatasan dan Saran

Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap penerbitan opini *going concern*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap opini *going concern* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, opini audit tahun sebelumnya, spesialisasi auditor, serta *fee audit*.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun. Periode penelitian yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Mengacu kepada beberapa keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian mendatang disarankan untuk :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid

2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerbitan opini *going concern* di Indonesia.
3. Peirode penelitian selanjutnya sebaiknya disesuaikan dengan batas maksimal *audit tenure* yang diperbolehkan yaitu enam tahun.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, A.A, Al Isa, R.T.I, dan Baker, R.A.A. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan". *Managerial Auditing Journal*.Vol. 26 No. 4. pp. 317-314.
- Arel, B., Brody, R., dan Pany, K. 2005. "Audit firm rotation and audit quality". *The CPA Journal*. January. pp. 36-29.
- Arrunanda, B. dan Paz-Ares, C. 1997. "Mandatory rotation of company auditors : a critical examination". *Intentional Review of Law and Economic*, Vol.17, No. 1, pp. 31-61.
- Carcello, J., Hermanson, R, dan Huss, H. 1995. "Temporal changes in bankruptcy-related reporting". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 2. pp. 133-143.
- Carey, P. dan Simnett, R. 2006. "Australian audit reports: 1996-2003". *Australian Accounting Review*.Vol.81 No.3.pp. 653-676.
- Choi, Jon-Hag., Francis, Kim.,Jeong-Bon, Kim., dan Zang, Yoonseok. 2009." Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Damayanti, S. dan Sudarma, M. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- DeAngelo, L. 1981. "Auditor size and audit quality". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3 No.3, pp. 99-183.
- DeFond, M., Raghunandan, K., dan Subramanyam, K. 2002."Do non-audit service fees impair auditor independence? Evidence from going concern audit opinions". *Journal of Accounting Research*.Vol. 40 No.4.pp.1247-1274.
- Deis, D.R dan Giroux, G.A. 1992. "Determinants of Audit Quality in The Public Sector". *The Accounting Review*. Vol.67.No.3. pp 462-479.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GAO. 2003. "Required study on the potential effects on mandatory audit firm rotation". www.gao.gov/new.itms/d04216.pdf.
- Healy, T dan Kim, Y. 2003."The benefits of mandatory auditor rotation". *Regulation*.Vol.26 No.3. pp 10-11
- Hoyle, J. 1978. "Mandatory auditor rotation: the arguments and the alternative". *Journal of Accountancy*.Vol.145 No.5.pp 69-78.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Jackson, A.B, Moldrich, M., dan Roebuck, P. 2008." Mandatory audit firm rotation and audit quality". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.5, pp.420-437.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. No.11. pp. 5-50.
- Johnson, V., Khurana, I., dan Reynolds, J. 2002."Audit-firm tenure and the quality of financial reports". *Contemporary Accounting Research*.Vol.19. No.4, pp.637-670.
- Jones, F. 1996. "The information content of auditor's going concern evaluation". *Journal of Accounting Research*.Vol. 29 No. 1. pp. 1-27
- Knapp, M. 1991. "Factors that audit committees use as surrogates for audit quality". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.10 No.1. pp 35-52.
- Myers, J., Myers, A., dan Omer, T. 2003."Exploring the term of auditor-client relationship and quality of earnings : a case for mandatory auditor rotation". *The Accounting Review*.Vol.78 No.3. pp. 779-800.

- Nasser, Abdul., Wahid, Abdul., Nazri, Mustapha., dan Hudaib, Mohammad. 2006. "Auditor-client relationship : the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol.21 No.7, pp.724-737.
- Saputri, I.C. 2011. Pengaruh Rotasi Wajib KAP Terhadap Hubungan Antara *Auditor Tenure* dan Reputasi KAP Dengan Kecenderungan Auditor Dalam Menerbitkan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sumarwoto.2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Tesis Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Teoh, S. 1992. "Auditor independence, dismissal threats, and the market reaction to auditor switches". *Journal of Accounting Research*. Vol. 30 No. 1. pp. 1-23.
- Wijayanti, M.P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zmijewski, M. 1984. "Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models". *Journal of Accounting Research*. Vol.22. pp. 59-86.